

## Situasi *Cestodiasis* Pada Kambing Di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Nugroho, Tri Ananda Erwin<sup>1</sup>, Rahman, Arham<sup>2</sup>

Animal Husbandry Department, Agriculture Faculty, Gorontalo State University  
[alif.ajeng.aiyub.aira@ung.ac.id](mailto:alif.ajeng.aiyub.aira@ung.ac.id), [Arhamrahman015@gmail.com](mailto:Arhamrahman015@gmail.com)

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.575-578.2023>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi *Cestodiasis* pada kambing di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah feses kambing yang diambil melalui palpasi rektal dan atau feses yang baru keluar saat defekasi. Kambing diambil secara acak isidental tidak membedakan jenis kelamin, umur dan ras kambing. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 93 feses. Metode pemeriksaan feses menggunakan metode natif, metode sedimentasi, dan metode pengapungan. Hasil penelitian diperoleh dari 90 sampel feses yang diperiksa, 13 sampel feses ditemukan adanya telur cacing *Cestoda*.

**Kata kunci :** Cacing *Cestoda*, feses, Kambing, Pohuwato

### PENDAHULUAN

Penyakit subklinis pada kambing merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peternak dalam memelihara kambingnya. Diantara sekian banyak penyakit subklinis yang ada, cacingan merupakan penyakit yang umum dialami oleh semua hewan ternak. *Cestodiasis* merupakan salah satu penyakit subklinis yang disebabkan oleh cacing *Cestoda*. Penyakit parasiter ini merugikan karena dapat menghambat pertumbuhan kambing, pertumbuhan berat badan kambing lambat atau tidak meningkat, kambing juga dapat mengalami penurunan berat badan, produktifitasnya juga terhambat dan dapat melemahkan kekebalan (imunitas) tubuh (Akhiraet *et al.*, 2013).

Cacing *Cestoda* yang sering ditemukan menyerang kambing diantaranya *Taenia sp.*, *Cystisercus* dan *Moniezia*. *Taenia* diketahui merupakan jenis cacing yang bersifat zoonosis, yang artinya penyakit tersebut dapat menular ke manusia, sedangkan *Moniezia* sendiri merupakan cacing yang berbahaya pada kambing. Menurut Nugroho *et al.*, (2018), cacing ini pernah ditemukan pada kambing di Kabupaten Gorontalo. Untuk kepentingan data penyebaran dan epidemiologi penyakit ini, maka pengembangan penelitian dilakukan.

### METODE

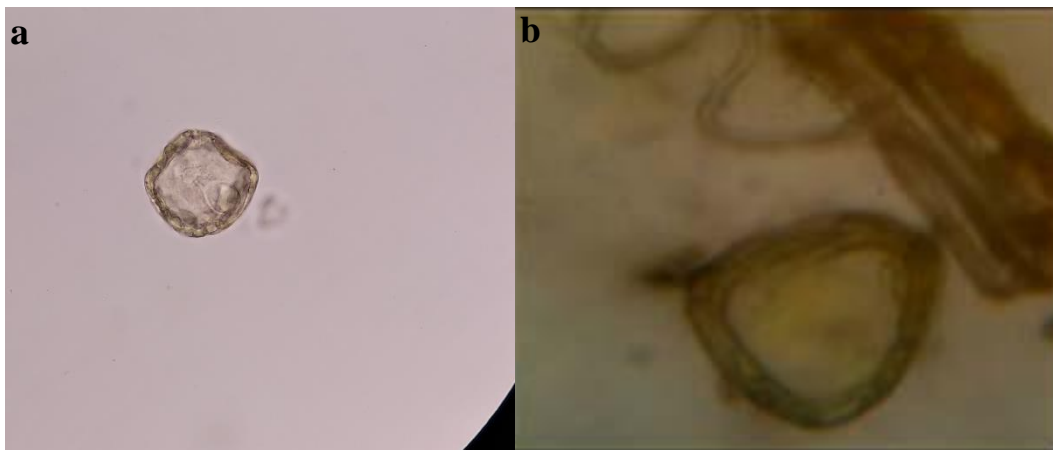
Sampel diambil secara acak isidental ditingkat desa, dengan tingkat kepercayaan 90%. Sampel yang diambil berjumlah 93 di Kecamatan Paguat dari total populasi 1.345 ekor kambing (90%). Feses kambing diperoleh dengan langsung mengambil feses dari anus dengan melakukan palpasi rektal dan atau dari feses yang baru keluar saat kambing defekasi. Sampel selanjutnya dimasukkan ke tabung kecil dan diberikan formalin 2% dan selanjutnya dibawa ke laboratorium. Pemeriksaan sampel feses

menggunakan metode natif, metode sedimentasi, dan metode pengapungan. Pengamatan telur cacing menggunakan mikroskop binokuler dengan perbesaran objektif 10x dan 40x (Purwanta *et all.*, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemeriksaan Telur Cacing *Cestoda Sp.*

Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel feses dengan menggunakan metode natif, sedimentasi, dan pengapungan ditemukan telur cacing *Cestoda* seperti yang tersaji pada **gambar 1a**. Cacing *Cestoda* merupakan cacing pita termasuk subkelas *Cestoda*, filum *Platyhelminthes*. Cacing dewasa menempati saluran usus vertebrata dan larvanya hidup di jaringan vertebrata dan invertebrata (Taylor *et all.*, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk telur yang ditemukan memiliki bentuk segitiga, berwarna putih dan ada embrio serupa dengan telur *Cestoda* yang ditemukan oleh Khairana (2017). Dalam penelitiannya, Khairana menemukan telur cacing cestoda berbentuk segitiga dan mengandung *pyriform* aparatus serta mempunyai ukuran 56-57  $\mu\text{m}$  seperti yang tersaji dalam **gambar 1b**.



**Gambar 1.** (a) Telur cacing *Cestoda* hasil penelitian yang diamati menggunakan perbesaran objektif 40x dan (b) Telur *Cestoda* hasil penelitian Khairana (2017).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 93 sampel feses kambing yang diambil, sebanyak 12 ekor kambing mengalami *Cestodiasis*. Ditemukannya telur cacing *Cestoda* di dalam feses kambing memiliki arti bahwa ada infestasi cacing *Cestoda* di dalam saluran pencernaan kambing. Cacing *Cestoda* akan bertelur di dalam usus kambing dan akan keluar bersama feses saat kambing defekasi. Telur cacing tersebut dapat ditemukan dengan melakukan pemeriksaan feses. Berdasarkan metode pemeriksaan feses yang dilakukan telur cacing *Cestoda* diperoleh melalui pemeriksaan sedimentasi 1 sampel, pemeriksaan pengapungan 12 sampel, sedangkan pada pemeriksaan natif tidak ditemukan telur cacing.

*Cestodiasis* disetiap daerah berbeda-beda. Menurut Levine (1990) adanya parasit pada ternak dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain letak geografis, kondisi lingkungan, kualitas kandang, sanitasi dan higiene, dan kepadatan kandang. Selain itu manajemen pemeliharaan ternak juga berpengaruh terhadap prevalensi *Cestodiasis*. Menurut Tolistiawaty *et all.*, (2016) juga memperkuat pernyataan dari Levine (1990) bahwa cara pemeliharaan hewan ternak sangat berpengaruh terhadap infeksi kejadian parasit.



Kambing yang dipelihara secara intensif, dimana makanan dan minumannya disediakan oleh peternak akan lebih terkontrol dari cemaran parasit dibandingkan dengan kambing yang dipelihara secara ekstensif dimana kambing mencari makan dan minum secara bebas di lingkungan yang bisa saja terdapat siklus parasit. Bentuk infeksi parasit bisa berada di area dimana kambing mencari makan dan minum yang terkontaminasi feses hewan atau manusia yang ditubuhnya mengalami cacingan (*Cestoda*). Pada saat kambing mencari makan disekitar sungai dan atau pada sampah dan terdapat bentuk infeksi cacing cestoda maka telur akan masuk dalam tubuh kambing dan menjadi dewasa dalam tubuh kambing. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2010) menyatakan bahwa penularan parasit cacing dapat terjadi melalui pakan dan minum yang tercemar oleh tinja yang terinfeksi cacing.

## SIMPULAN

Proporsi positif *Cestodiasis* pada kambing di Kecamatan Paguaat adalah 13%. Karakteristik *Cestodiasis* berdasarkan pemeriksaan feses yaitu dengan metode natif tidak ditemukan telur cacing, dengan metode pengendapan 1 kasus, dan metode pengapungan sebanyak 11 kasus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhira, D., Y. Fahrimal., M. Hasan. 2013. *Identifikasi parasit nematode saluran pencernaan anjing pemburu (Canis familiaris) Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Provinsi Sumatra Barat*. J. Medika Veterinaria. 7 (1) : 42-45.
- Khairana, A. A. 2017. *Identifikasi Parasit Gastrointestinal Pada Anoa (Bubalus spp.) Di Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK) Manado*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Levine, N.D. 1990. *Parasitologi Veteriner*. Ashadi, G. penerjemah; Wardiarso, editor. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Terjemahan dari: Textbook of Veterinary Parasitology. Terj.
- Nugroho, T. A. E., Nibras K. Laya., Sarifudin Hiola., Sarwono S Prasejo., dan Wahab, Herman S. 2018. *Study of Parasitic Disease Goat's Digestive Zoonoses in Gorontalo District*. Proc of the 20<sup>th</sup> FAVA Congress and 15<sup>th</sup> KIVNAS PDHI, Bali. Hemerazoa.
- Pratiwi U. 2010. *Infestasi Cacing Parasitik Pada Harimau (Panthera tigris) di Taman Rekreasi MargaSatwa Serunglingmas, Kebun Binatang Bandung dan Taman Safari Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Purwanta. Nurain. Hutaeruk dan Setiawati, S. 2009. *Identifikasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Sapi Bali Melalui Pemeriksaan Tinja Di Kabupaten Gowa*. Jurusan Agrisistem.
- Taylor, M. A., Coop, R. L., dan Wall, R. L. 2015. *Veterinary Parasitology*, 4rd ed. Blackwell Publishing : London, UK.
- Tolistiawati I, J. Widjaya, I, T. Lobo, R. Isnawati. 2016. *Parasit Gastrointestinal Pada Hewan Ternak Di Tempat Pemotongan Hewan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah*. BALABA. Vol. 12 (2).



**DIKMAS**  
JURNAL PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN PENGABDIAN  
Magister Pendidikan Nonformal  
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo



Volume 03, (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>